

**MANAJEMEN LEMBAGA BAHASA DAN EKSTRAKURIKULER (LBE)
DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN**

Puput Arieska

Burhanuddin

Teguh Triwiyanto

e-mail: puputarieska5@gmail.com

Abstract : The purpose of this study is to examine the implementation of management of language and extracurricular institute at Pondok Pesantren. The focuses are (1) the base of institutional establishment, (2) extracurricular activity programs, (3) management, (4) supporting factors and their utilization, (5) managerial problems and solutions. It used qualitative research design involving the participants: Director of foundation, head of the institute, deputy head, head of administration unit, trainers, and students. Data were collected using interviews, observation, and documentation. These were then analyzed through four steps: data reduction, presentation, verification, ended by drawing conclusions. Results showed that extracurricular management at this pondok pesantren was found effective and efficient.

Keyword: management, institute, extracurricular, pondok pesantren

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan manajemen Lembaga Bahasa dan Ekstrakurikuler di lingkungan Pondok Pesantren (Studi kasus di YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi), dengan fokus: (1) dasar pertimbangan pendirian, (2) program-program kegiatan ekstrakurikuler, (3) manajemen lembaga, (4) faktor pendukung dan pendaayagunaannya, (5) hambatan dan solusi. Dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sasaran meliputi para personiul: direktur yayasan, kepala, wakil kepala, kepala tata usaha, pembina, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. data yang terkumpul dianalisis melalui 4 tahapan: reduksi, penyajian, verifikasi data, diakhiri dengan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tahapan-tahapan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pondok ini telah terlaksana secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: manajemen, lembaga, ekstrakurikuler, pondok pesantren

Sistem pendidikan di sekolah didesain untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Masyarakat dan pemerintah perlu berupaya meningkatkan dan mempertahankan fungsi organisasi kependidikan agar dapat mengelola manajemen sekolah secara profesional. Pengelolaan sekolah yang baik tidak hanya mengarah pada pemenuhan dimensi sumber daya manusia (*human resource*), melainkan juga harus bisa mengelola komponen-komponen sumber daya lainnya. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan mempengaruhi satu sama lain dalam proses peningkatan kualitas *output* pendidikan. Menurut Mulyono (2010:18) “manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses mulai dari perencanaan sampai evaluasi penggunaan sumber daya yang tersedia demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pengelolaan jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Menurut Triwiyanto (2014:121) menyatakan bahwa “pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Pada pondok pesantren dapat menyelenggarakan jalur pendidikan formal dan nonformal seperti penjelasan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa “pondok pesantren yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya”. Definisi yang inklusif ini mengakomodasi semua tujuan pendidikan pondok pesantren yakni sebagai tempat belajar pengetahuan agama secara mendalam namun juga bisa diseimbangkan dengan pengetahuan umum. Lembaga pendidikan sebagai agen perubahan dan tempat berkembangnya aspek intelektual (*hand-on*) tidak dapat direduksi hanya untuk salah satu tujuan belajar saja. Lembaga pendidikan akan kehilangan makna jika menekankan pada salah satunya dengan mengabaikan yang lain, karena tujuan awal diadakannya lembaga pendidikan

ialah untuk membekali peserta didik dengan berbagai aspek intelektual dan emosional yang fundamental sehingga ia cerdas, bermoral, dan terampil.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya inovasi-inovasi baru dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di pesantren. Lembaga pendidikan ini harus dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan melaksanakan ajaran agama dan pengetahuan umum yang menjadi pedoman menuju akhlakkul karimah sebagai bekal hidup yang bisa diwujudkan dalam lingkungan pondok pesantren. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler menyatakan bahwa, “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”.

Penelitian ini, difokuskan pada salah satu kegiatan dari manajemen Lembaga Bahasa dan Ekstrakurikuler (LBE). LBE merupakan lembaga yang dimiliki YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi, bakat dan minat, ketrampilan peserta didik, serta menumbuhkan kemandiriannya agar mampu bersaing di lingkungan masyarakat yang dilaksanakan di luar jam pelajaran akademik terdiri dari ekstrakurikuler bahasa dan ekstrakurikuler *skill*. LBE juga sebagai sarana hiburan bagi peserta didik agar tidak jenuh untuk belajar di Pondok Pesantren (PonPes) karena penerapan *Boarding School* serta untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan meningkatkan sosialisasi dengan orang lain. Selain itu, juga sebagai pembuktian bahwa lulusan pondok pesantren juga memiliki ketrampilan dan mampu bersaing di dalam lingkungan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni yang diarahkan pada usaha memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian meliputi perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lainnya. Secara *holistic*, diterapkan dengan model deskriptif berbagai informan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2012). Rancangan penelitian deskriptif ini dilaksanakan melalui studi kasus dengan tujuan melacak

urutan peristiwa, hubungan antar pribadi, menggambarkan subbudaya, dan menemukan fenomena kunci dalam suatu peristiwa di YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi.

Penelitian ini dilakukan di YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi di Jalan Ketawang nomer 1 Gondanglegi Malang. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 31 Januari 2015 – 21 Februari 2015, dan melakukan penelitian lebih lanjut pada 7 Januari 2016 – 27 Februari 2016 untuk benar-benar bisa mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan di yayasan tersebut. Sasaran atau informan yang mengetahui segala sesuatu mengenai hal yang diteliti oleh peneliti, yaitu direktur YPM, mantan kepala LBE, wakil kepala LBE, kepala TU LBE, pembina LBE, dan peserta didik LBE.

Analisis data peneliti dilaksanakan melalui tahap-tahap reduksi data. Peneliti memilah-milah data yang ditemukan di lapangan, disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian mengambil data yang benar-benar sesuai. Langkah selanjutnya *display* data, dengan memaparkan data yang telah dipilah sebelumnya. Peneliti mengkaitkan antar data hingga menjadi sebuah paparan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Langkah terakhir, peneliti melakukan verifikasi data. Dari data yang telah peneliti temukan dan telah peneliti paparkan tersebut, dilanjutkan dengan menarik sebuah makna.

HASIL

Dasar Pertimbangan Pendirian LBE

Dasar pertimbangan pendirian LBE di YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi antara lain: (1) Dasar pertimbangan pendirian LBE Mengembangkan dan meningkatkan potensi, bakat dan minat, ketrampilan peserta didik, serta menumbuhkan kemandiriannya agar mampu bersaing di lingkungan masyarakat yang dilaksanakan di luar jam pelajaran akademik terdiri dari ekstrakurikuler bahasa dan ekstrakurikuler *skill*. Selain itu juga karena memiliki 2 unit pendidikan formal, agar mudah dalam pengelolaannya. (2) tujuan dari LBE yaitu memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan bakat dan minat, melatih kemandirian peserta didik, untuk sarana rekreatif peserta didik, serta menumbuhkan prestasi peserta didik dalam kegiatan kompetisi di lingkungan

masyarakat. (3) manfaat dari LBE yaitu lulusan memiliki bakat khusus, ketrampilan khusus, dan mampu bersaing di masyarakat serta mampu mandiri. Bermanfaat mengisi waktu luang peserta didik agar tidak jenuh di pondok pesantren. (4) dari amanah dan misi ketua yayasan bahwa peserta didik harus memiliki ketrampilan dan dapat berbahasa asing. Peraturan pemerintah yaitu Permendiknas, UU sistem pendidikan nasional, dan PP standart nasional pendidikan. Selain itu, berdasarkan Permendiknas tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Agama tentang Pendidikan Keagamaan Islam dan Peraturan Pemerintah Standart Nasional Pendidikan. (5) identifikasi program ekstrakurikuler berdasarkan kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik masing-masing, pilihan peserta didik, dan dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.

Program-Program Ekstrakurikuler Bahasa dan Ekstrakurikuler Ketrampilan (*Skill*) di LBE

Penyusunan program-program kegiatan LBE dilakukan oleh beberapa pihak yaitu yayasan, pengurus LBE, dan pembina LBE. Macam-macam kegiatan LBE terdiri dari 19 ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Ekstrakurikuler bahasa yaitu bahasa arab, bahasa inggris, bahasa jepang, dan bahasa jerman. Sedangkan ekstrakurikuler ketrampilan (*skill*) yaitu gambus, tata boga, karate, hadrah kelas dasar, qiro'ah kelas dasar, jahit, desain grafis, kerajinan tangan (batik), MC 3 bahasa, tata rias, Palang Merah Remaja (PMR), seni tari, kaligrafi, dan drumband. Kewajiban peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka serta ekstrakurikuler pilihan yaitu satu ekstrakurikuler bahasa dan satu ekstrakurikuler *skill*. Peserta didik boleh menambah kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, jika jadwalnya tidak saling berbenturan/sama. *Feedback* yang didapat yayasan, sekolah dan peserta didik yaitu jika peserta didik mendapatkan prestasi maka yayasan dan sekolah akan mendapatkan kepercayaan kualitas yang bagus dari masyarakat luas. Selain itu, melalui kegiatan ini peserta didik mendapat *skill*, ketrampilan, dan sosialisasi dengan teman baru yang berbeda tingkatan.

Manajemen LBE

Perencanaan

Perencanaan kegiatan LBE dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan kegiatan LBE, antara lain: (1) pengurus memberikan kuesioner/angket pilihan ekstrakurikuler kepada peserta didik dan memberikan surat izin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepada orangtua, (2) pengurus dan pembina mendiskusikan mengenai program kegiatan dan materi. Materi dibuat oleh pembina sesuai tingkatan peserta didik untuk ekstrakurikuler bahasa, namun untuk ekstrakurikuler *skill* disamakan untuk semua tingkatan. Metode pembelajaran di LBE menggunakan *active learning* dan *joyfull learning*, (3) menentukan alokasi waktu dilaksanakan selama 80 menit per kegiatan kecuali ekstrakurikuler gambus dan drumband alokasi waktu selama 120 menit, (4) Menentukan anggaran serta sarana dan prasarana kegiatan, biaya pelaksanaan kegiatan menjadi satu dengan kegiatan lain setiap peserta didik sebesar 700 rb/bulan. Kegiatan ekstrakurikuler LBE yang membutuhkan dana untuk kebutuhan & pengadaan sarpras harus mengajukan terlebih dahulu ke yayasan, (5) menentukan tata tertib ekstrakurikuler, tata tertib peserta didik dibuat menjadi beberapa bab dan pasal. Peserta didik tidak dapat mengikuti ujian jika membolos 3 hari dan tidak mendapat stempel izin pulan, (6) menentukan siapa saja yang bertanggungjawab, pengurus membentuk piket mingguan dan pembina ekstrakurikuler

Pengorganisasian

Proses penyusunan struktur organisasi lakukan dan dipilih oleh yayasan secara langsung. Dilihat dari masa pengabdian, kinerja, & profesionalitasnya. Namun, pembina dan pengurus lain dapat memberikan usulan dalam pengangkatan pengurus LBE. Jabatan organisasi meliputi (1) direktur yayasan, (2) kepala LBE, (3) wakil kepala LBE, (4) kepala tata usaha LBE, (5) tata usaha LBE, dan 6) staf pembina. Tugas dari masing-masing jabatan di jabarkan di dalam Surat Keputusan (SK), secara umum tugas pengurus dan pembina membimbing, mengajar, dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria pembina yang dibutuhkan yaitu menguasai bidang, disiplin, dan profesional. Pengkoordinasi

anggota melalui rapat formal dan rapat informal (insidental) dengan memanfaatkan media sosial grup *WhatsApp* (WA).

Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan yang ada di LBE YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, mekanisme pelaksanaan kegiatan LBE di LBE YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi, antara lain: (1) Ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 07.30 WIB – 13.00 WIB, selama 80 menit/program untuk ekstrakurikuler gambus dilakukan pada hari Jumat pukul 13.00 WIB sampai 14.20 WIB dan ekstrakurikuler drumband alokasi waktu 120 menit pada hari Minggu pada pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. (2) pengalaman yang diperoleh peserta didik yaitu ilmu pengetahuan baru, ketrampilan untuk bekal masa depan, mengikuti kompetisi-kompetisi kegiatan ekstrakurikuler, teman baru karena dilaksanakan dengan menyatukan peserta didik SMP dan SMA, dan tantangan baru yang dihadapi untuk memperoleh pengalaman. (3) tempat pelaksanaan disesuaikan dengan jenis dan materi kegiatan ekstrakurikulernya yaitu di kelas, aula, halaman pondok pesantren, masjid, safana, dan di luar pondok. (4) pengadaan kebutuhan pelaksanaan ekstrakurikuler, harus mengajukan ke yayasan terlebih dahulu serta untuk sarana dan prasarana yang lain sudah lengkap. (5) kesan dan antusias peserta didik cukup baik, mereka memiliki kesan berbeda-beda ada yang betah dan tidak betah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dikarenakan beberapa faktor antara lain pembina yang tidak sesuai dengan peserta didik, ikut teman pindah pilihan ekstrakurikuler dan lain sebagainya. (6) pengaturan lomba, untuk mengikuti kegiatan lomba tugas pengurus bersama pembina selalu mengadakan rapat terlebih dahulu, mempersiapkan peserta didik dan mengajukan kebutuhan materil serta non materil ke yayasan.

Pengawasan dan Evaluasi LBE

Pengawasan pelaksanaan kegiatan LBE dilakukan rutin oleh pengurus setiap minggu, pengurus secara bergantian mengawasi kegiatan ke dalam kelas-kelas sesuai dengan jadwal tim pengawas yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, direktur dan kepala sekolah unit pendidikan formal juga ikut serta

mengawasi secara langsung kegiatan LBE. Untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan LBE dilakukan rapat setiap 1 bulan sekali antara direktur yayasan, pengurus, dan kepala sekolah. Jadi, yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan LBE yaitu direktur yayasan, pengurus, dan kepala sekolah unit pendidikan formal (SMP dan SMA). Selama kegiatan LBE berlangsung perlu adanya pengkoordinasian dan tanggungjawab, dengan membuat jadwal piket setiap minggunya untuk pengurus mengawasi kegiatan ekstrakurikuler

Aspek-aspek yang perlu dievaluasi meliputi ketertiban kehadiran pembina dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan LBE, program-program kegiatan LBE, jadwal, dan materi. Laporan pertanggungjawaban dibuat selama 1 tahun sekali dan untuk laporan kegiatan juga dibuat 1 bulan sekali untuk dirapatkan jika dalam pelaksanaan satu bulan tersebut mengalami kendala, oleh karena itu perlu adanya rapat bulanan untuk mencari solusi alternatif secara bersama dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Rincian dalam laporan pertanggungjawaban meliputi penggunaan dana, kebutuhan kegiatan LBE, pelaksanaan program kegiatan yang telah dirancang, ketertiban peserta didik/pelaksanaan kegiatan, dan kendala yang dihadapi oleh LBE.

Faktor Pendukung dan Pemberdayaannya LBE

Peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di LBE YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanlegi yaitu: (a) dukungan orang tua; (b) dukungan dari yayasan; (c) kemauan peserta didik yang tinggi; (d) dunia usaha; (e) disiplin pembina; (f) motivasi dari lembaga lain yang ada di YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi; (g) sarana dan prasarana; (h) pendanaan kegiatan.

Pemberdayaan dari faktor-faktor dukungan kegiatan LBE yaitu: (a) memberikan izin, dan motivasi serta dukungan untuk menyumbang kebutuhan kegiatan LBE; (b) membantu mengawasi agar mengetahui kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan LBE juga agar dapat membantu bekerjasama dengan dunia usaha; (c) Akan mempermudah pengajuan pengadaan kebutuhan LBE serta orangtua akan memberikan bantuan sarana dan prasarana juga; (d) mengkredit pembelian kebutuhan kegiatan LBE jika kebutuhan sangat mendadak; (e) mengajak pembina dalam kegiatan *muhadasa* untuk memotivasi peserta didik

LBE; (f) memberikan motivasi dan mengawasi kegiatan belajar peserta didik, membuat kebijakan nilainya kurang belum memenuhi standart kompetensi maka peserta didik tidak dapat naik kelas; (g) peralatan yang lengkap akan memudahkan menarik minat dan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan LBE; (h) mengadakan kebutuhan yang masih kurang lengkap dan perawatan sarana dan prasaran LBE.

Hambatan dan Solusi Kegiatan Ekstrakurkuler di LBE

Pelaksanaan suatu kegiatan tentunya akan menemukan hambatan atau masalah yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan rancangan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan hambatan yang dialami ketika kegiatan berlangsung, yaitu: (a) ketertiban peserta didik yang terlambat masuk kelas; (b) kehadiran peserta didik; (c) pembina yang berhalangan hadir; (d) pengumpulan rancangan program kegiatan ekstrakurikuler oleh pembina; (e) pembangunan dan renovasi gedung yayasan.

Solusi alternatif untuk mengatasi hambatan yang dialami antara lain: (a) membuat tata tertib peserta didik yang dibuat menjadi beberapa bab dan pasal; (b) peserta didik yang membolos sebanyak 3 kali tidak dapat mengikuti ujian dan tidak mendapatkan nilai kegiatan ekstrakurikuler di raport; (c) membentuk organisasi penggerak LBE, beranggotakan peserta didik yang memiliki jiwa pemimpin untuk memotivasi dan mengajak santri lain mengikuti kegiatan LBE dengan aktif dan disiplin; (d) pembina yang berhalangan hadir akan digantikan dengan pengurus piket; (e) memberikan tenggang waktu atau *deadline* terhadap pembina yang belum mengumpulkan rancangan program kegiatan ekstrakurikuler; (f) memindahkan pelaksanaan kegiatan LBE di tempat lain, bagi kelas yang masih direnovasi.

PEMBAHASAN

YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi sebelum mendirikan Lembaga Bahasa dan Ekstrakurikuler (LBE) memperhitungkan dasar-dasar pertimbangan pendiriannya. Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai dasar pertimbangan pendirian LBE yaitu pertama pendirian LBE di YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi, bakat dan minat, ketrampilan peserta

didik, serta menumbuhkan kemandiriannya agar mampu bersaing di lingkungan masyarakat yang dilaksanakan di luar jam pelajaran akademik terdiri dari ekstrakurikuler bahasa dan ekstrakurikuler *skill*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sopiatin (2010:99) bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai saran agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat”. Sedangkan menurut Keenan (2011, 150-155) bahwa kegiatan aktivitas ekstrakurikuler yaitu (1) kegiatan aktivitas ekstrakurikuler menghasilkan lulusan akademik yang baik; (2) kegiatan aktivitas ekstrakurikuler dapat meningkatkan ketrampilan atau keahlian; (3) kegiatan aktivitas ekstrakurikuler membantu perkembangan mental; dan (4) kegiatan ekstrakurikuler memberikan akses ke sumber daya sosial.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler LBE yaitu tujuannya untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan bakat dan minat, melatih kemandirian peserta didik, untuk sarana rekreatif peserta didik, serta menumbuhkan prestasi peserta didik dalam kegiatan kompetisi di lingkungan masyarakat. Pendapat tersebut juga sesuai dengan penjelasan yang ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler berikut “Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”. Manfaat yang di dapat dari kegiatan ekstrakurikuler di LBE YPM Al-Rifa’ie 1 Gondanglegi yaitu ketika peserta didik sudah lulus memiliki bakat khusus, ketrampilan khusus, dan mampu bersaing di masyarakat serta mampu mandiri dan bermanfaat mengisi waktu luang peserta didik agar tidak jenuh di pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prihatin (2011:180) yaitu (1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. (2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. (3)

Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. (4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Dasar yuridis dari yayasan untuk pendirian LBE yaitu dari amanah dan misi ketua yayasan bahwa peserta didik harus memiliki ketrampilan dan dapat berbahasa asing. Sedangkan dasar yuridis pendirian LBE dari pemerintah yaitu mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Standart Nasional Pendidikan. Disamping sebagai satuan pendidikan, berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Pasal 19 Ayat (2) tentang Pendidikan Keagamaan Islam menjelaskan bahwa pesantren dapat menyelenggarakan satuan dan/atau program pendidikan lainnya, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: (1) pendidikan diniyah formal; (2) pendidikan diniyah nonformal; (3) pendidikan umum; (4) pendidikan umum berciri khas Islam; (5) pendidikan kejuruan; (6) pendidikan kesetaraan; (7) pendidikan mu'adalah; (8) pendidikan tinggi; (9) program pendidikan lainnya. Sedangkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jalur pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu formal, informal, dan nonformal.

Dasar pertimbangan identifikasi pemilihan program-program ekstrakurikuler berdasarkan bakat, minat peserta didik, dan kebutuhan masyarakat luas. Identifikasi dengan memberikan kuesioner/angket kepada peserta didik. Hal tersebut selaras dengan kutipan Permen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler yang berbunyi sebagai berikut. (1) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (2) analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya; (3) pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (4) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler; dan (5) penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan. Selaras dengan pendapat

tersebut menurut Prihatin (2011:181) kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip-prinsip meliputi: (a) individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta masing-masing; (b) pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan diikuti secara sukarela peserta didik; (c) keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh; (d) menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemblirakan peserta didik; (e) etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil; (f) kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Penyusunan program-program ekstrakurikuler dibuat oleh pihak yayasan berdasarkan angket yang diberikan peserta didik pada awal tahun ajaran baru. Pilihan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di LBE YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi ada 19 macam kegiatan yang terdiri dari ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan ekstrakurikuler pilihan yaitu ekstrakurikuler bahasa dan ekstrakurikuler ketrampilan (*skill*). Menurut Prihatin (2011:181) macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang baik meliputi; (1) krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (PASKIBRAKA); (2) karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian; (3) latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan; (4) seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, senibudaya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, harus terdiri atas "Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan".

Feedback yang didapat peserta didik dari mengikuti kegiatan LBE yaitu jika peserta didik mendapatkan prestasi maka yayasan dan sekolah akan kepercayaan kualitas yang bagus dari masyarakat luas. Selain itu, melalui kegiatan

ini peserta didik mendapat *skill*, ketrampilan, dan sosialisasi dengan teman baru yang berbeda tingkatan. Sesuai dengan tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler menurut Mulyono (2010:188-189) yaitu (1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta; (2) menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya; (3) melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas; (4) mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri; (5) mengembangkan sentivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan; (6) memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.

Perencanaan yang dilaksanakan LBE yaitu pertama menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan alokasi waktu kegiatan, menentukan anggaran kegiatan, menentukan materi yang akan diberikan, menentukan tata tertib ekstrakurikuler, dan menentukan siapa saja yang bertanggungjawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pendapat tersebut disampaikan Amtu (2013:30), “perencanaan adalah langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk meramalkan kesuksesan dimasa mendatang”. Menurut Permana (2011, 2-3) dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat mengembangkan alternatif program kegiatan ekstrakurikuler melalui cara yaitu “alternatif 1 *top-down*, sekolah menyediakan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan peserta didik. Alternatif 2 *bottom-up*, sekolah mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat motivasi dan kemampuan seorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler. Alternatif 3 variasi dari alternatif 1 dan alternatif 2”. Berdasarkan pemaparan tersebut, LBE menggunakan alternatif ketiga yaitu variasi dari alternatif 1 dan alternatif 2. Perencanaan merupakan tahap pemilahan alternatif-

alternatif yang telah dibuat untuk mencapai tujuan kegiatan secara efektif dan efisien.

Sandra (2012:127) yang menjelaskan bahwa aspek perencanaan meliputi “(a) apa yang dilakukan, (b) siapa yang harus melakukan, (c) kapan dilakukan, (d) di mana dilakukan, (e) bagaimana melakukannya, dan (f) apa saja yang dilakukan agar tercapai tujuan secara maksimal”. Aspek-aspek tersebut dilaksanakan oleh LBE YPM Al-Rifa’ie 1 Gondanglegi diantaranya: (1) apa yang dilakukan, yaitu menyusun program kegiatan dan menyusun materi pada setiap pertemuan, metode yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler yaitu *active learning* dan *joyfull learning*, membuat tata tertib peserta didik agar disiplin dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga pelaksanaan akan berjalan dengan baik; dan perencanaan fasilitas atau sarana dan prasarana serta pembiayaan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Suharsimi (dalam Prihatin, 2011:164) fasilitas atau sarana dibedakan menjadi dua yaitu “(a) fasilitas fisik, dan (b) fasilitas uang”, (2) siapa yang harus melakukan, proses perencanaan melibatkan direktur YPM Al-Rifa’ie 1 Gondanglegi, kepala LBE, wakil kepala LBE, staf LBE, dan pembina LBE, (3) kapan dilakukan, “jadwal ekstrakurikuler akan menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan tugas pembina, bagi siswa menjadi pedoman dalam merencanakan dan mengikuti program ekstrakurikuler, bagi administrator mempermudah dalam memberikan dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan serta bagi kepala sekolah mempermudah dalam mengadakan supervisi (Prihatin, 2011:164)”, (4) di mana dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam ruangan kelas, aula, masjid, ruang safana, di luar kelas atau halaman pondok pesantren, dan di lapangan olahraga, (5) dengan cara berkoordinasi atau rapat yang dilakukan oleh direktur dan pengurus LBE, kemudian pengurus mengadakan rapat dengan pembina ekstrakurikuler, (5) apa saja yang dilakukan agar tujuan tercapai secara maksimal, dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tanggungjawab dan tugas pengelola dilakukan dengan baik, kekompakan dalam melaksanakan serta peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tertib.

Pengorganisasian struktur kepengurusan LBE terdiri dari direktur yayasan, kepala LBE, wakil kepala LBE, kapala TU LBE, TU LBE, dan staf

pembina LBE. Sesuai dengan pernyataan Herujinto (2001:27) bahwa “pengorganisasian merupakan kegiatan membagi pekerjaan diantara anggota kelompok dan membuat ketentuan di dalam hubungan-hubungan yang diperlukan. Selaras dengan pendapat tersebut menurut Burhanuddin (2005:55), organisasi memiliki beberapa fungsi, antara lain: (1) menetapkan bidang-bidang kerja, metode dan alat yang dibutuhkan, serta personal yang dibutuhkan; dan (2) membina hubungan antar personal yang terlibat, tanggungjawab, wewenangnya, hak dan kewajiban mereka sehingga mempercepat tercapainya tujuan organisasi.

Bentuk bagan organisasi terbagi menjadi beberapa macam, menurut Siagian, 2005:82) yaitu “(1) Organisasi Lini, (2) organisasi lini dan staf, (3) organisasi fungsional, (4) organisasi matriks, (5) organisasi tipe panitia. Bentuk struktur organisasi LBE yaitu bersifat lini, karena organisasinya kecil, hubungan antara pemimpin dan pengurus masih bersifat langsung serta semua anggota mengenal antara satu sama lain. Di dalamnya terdapat pemimpin dan bawahan yang tidak hanya bersifat komando saja, namun ada hubungan koordinasi yang terjalin dengan anggota lain.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler LBE merupakan kegiatan yang terprogram. Sesuai dengan pendapat Prihatin (2011:182) yaitu “(a) kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru konselor dan tenaga kependidikan disekolah/madrasah, (b) kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana telah direncanakan. Menurut Mulyono (2010:187) bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore”. Kegiatan di LBE dilaksanakan hari Sabtu yang difokuskan untuk kegiatan LBE saja.

Fasilitas dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di LBE sudah mencakup beberapa hal sesuai dengan pendapat Permana (2011, 4-5) antarlain: *form* untuk biodata peserta didik, kuesioner/angket pilihan atas jenis kegiatan ekstrakurikuler, presensi atau daftar peserta didik setiap kegiatan

ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, kalender pendidikan, pengurus memberikan *form* rancangan program kegiatan ekstrakurikuler, surat persetujuan orangtua untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimasukan ke dalam raport untuk diberitahukan kepada orangtua peserta didik, sertifikasi untuk beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti karate.

Kegiatan pengawasan konteks manajemen dilakukan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mengendalikan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) yang telah diformat dalam suatu program (Kurniadi & Machali, 2012:367). Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengawasan yaitu mengamati apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan mengamati apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan mengamati kegiatan tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat Herujito (2001:27), “pengawasan merupakan sebagai kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan rencana-rencana yang telah ditentukan”.

Adapun konsep-konsep evaluasi menurut Fattah (2008:108) yaitu (1) Populasi sasaran (*target population*), (2) evaluasi komperhensif (*comprehensive evaluation*), (3) *cost benefit analysis*, (4) analisis keefektivan biaya (*cost effectiveness analysis*, (5) sistem penyampaian (*delivery system*), (6) perencanaan, (7) unsur-unsur program, (8) efek-efek yang mengacaukan (*confounding*), (9)) hasil netto, (10) efek stokastik (*stochastic effects*). Sedangkan menurut Burhanuddin (2003:19) tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi yaitu (1) meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi sekarang, (2) mengukur prestasi, dan (3) mengambil tindakan korektif. Berdasarkan pemaparan tersebut, aspek yang dievaluasi yaitu kesesuaian kegiatan dengan perencanaan, ketertiban peserta didik, sarana dan prasarana program kegiatan yang meliputi jadwal dan materi, kebutuhan anggaran kegiatan, pelaksanaan rancangan program kegiatan, kendala yang ditemui dan keputusang pengambilan solusi alternatif untuk masalah yang dihadapi.

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler, sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan LBE. Beberapa faktor yang telah peneliti peroleh dapat

dijelaskan dan mengutip dari pendapat Kurniawan (2010) berikut: (1) Sumber daya manusia, yang meliputi pengurus sebagai pengelola kegiatan LBE, pembina sebagai pembimbing, direktu yayasan, dan kepala sekolah sebagai pengawas dan membantu bekerjasama dengan pihak-pihak lain seperti dunia usaha, (2) dana, sarana dan prasarana, sesuai dengan pendapat Suharsimi (dalam Prihatin, 2011:164) bahwa “fasilitas atau sarana dibedakan menjadi dua yaitu (a) fasilitas fisik, dan (b) fasilitas uang, (3) perhatian orangtua yang baik, orangtua memberikan persetujuan dan mengetahui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik. Selain itu, orangtua juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk pemberian fasilitas kepada peserta didik.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (2008:6) yang menyatakan bahawa “Pemberdayaan (*Empowerment*) merupakan alat penting dan strategis untuk memperbaiki, memperbaharui dan meningkatkan kinerja organisasi baik organisasi yang bergerak dalam kegiatan pemerintahan maupun organisasi yang bergerak dalam kegiatan dunia usaha/swasta. Pemberdayaan dimaksudkan dalam hal ini adalah memberikan “daya” (energi atau *power*) yang lebih daripada sebelumnya, artinya dapat ditunjukkan dalam hal: tenaga, daya, kemampuan, kekuatan, keberadaan, peranan, wewenang dan tanggungjawab”. memberdayakan keseluruhan pendukung dengan jalan memanfaatkan waktu yang ada, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, mengerahkan semua tenaga yang ada, dan menggunakan biaya seminima mungkin untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal.

Hambatan atau masalah yang sering muncul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Lutan (1986) antara lain 1) partisipasi peserta didik tidak merata; 2) kegiatan terlampau menekankan kompetisi; 3) hubungan dengan masyarakat sekitar; 4) pengaturan jadwal kegiatan; 5) penetapan pengaturan; dan 6) sistem penghargaan. Berdasarkan pendapat tersebut hambatan yang dihadapi LBE tidak hanya bersumber dari peserta didik namun juga dari faktor lain seperti pembangunan dan renovasi gedung sehingga pengurus LBE harus mengatur jadwal dengan baik. Solusi alternatif yang telah ditemukan tersebut dapat mengurangi beberapa hambatan yang terjadi. Sehingga pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler di LBE YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

LBE YPM Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi didirikan berdasarkan pertimbangan yaitu mengembangkan dan meningkatkan potensi, bakat dan minat, ketrampilan peserta didik, serta menumbuhkan kemandiriannya agar mampu bersaing di lingkungan masyarakat yang dilaksanakan di luar jam pelajaran akademik terdiri dari ekstrakurikuler bahasa dan ekstrakurikuler *skill*. Juga dikarenakan yayasan pondok pesantren memiliki dua unit pendidikan formal, agar mudah dalam pengelolaannya. Serta berdasarkan peraturan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan diri peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan LBE perlu adanya manajemen LBE yang baik, agar seluruh sumber daya yang ada dapat diberdayakan dengan maksimal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan LBE. Dalam kegiatan LBE adanya faktor dukungan dari berbagai pihak dapat diberdayakan untuk memaksimalkan kegiatannya.

Selain adanya manajemen yang efektif dan dukungan dari berbagai pihak, LBE juga mengatasi masalah-masalah yang timbul dengan mendiskusikan secara bersama antara direktur yayasan dan pengurus LBE, agar menemukan solusi alternatif yang paling tepat untuk mengatasi masalah yang ada. Adanya LBE dapat meningkatkan prestasi, potensi, minat, kemandirian, dan sosialisasi peserta didik untuk persiapan menghadapi masyarakat luas. Selain itu juga bermanfaat untuk sarana hiburan peserta didik agar tidak jenuh di dalam pondok pesantren.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka disarankan kepada: (1) direktur yayasan: untuk lebih meningkatkan aspek-aspek manajemen kegiatan ekstrakurikuler mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program yang telah dibuat oleh yayasan dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja pengurus LBE, (2) kepala LBE, sebagai upaya peningkatan pengelolaan dan kerjasama dengan pembina untuk melaporkan rancangan program kegiatan ekstrakurikuler serta dapat meningkatkan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

(DUDI), (3) kepala SMP dan SMA, lebih intensif dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi penyampaian materi, dan membantu dalam bekerjasama dengan DUDI untuk meningkatkan kualitas LBE, (4) pembina LBE, agar lebih meningkatkan lagi potensi dan profesionalitas kerja terutama dalam membuat dan mengumpulkan rancangan program kerja kepada pengurus, (5) peserta didik LBE, agar lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak mudah mengganti-ganti pilihan ekstrakurikuler pada saat program ekstrakurikuler sudah dilaksanakan, (6) pendiri Lembaga atau Yayasan lain, agar ketika mendirikan yayasan atau lembaga dilandasi oleh dasar yuridis dan program-program sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amtu, O. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Burhanuddin. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit Universitas negeri Malang
- Burhanuddin, Y. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fatah, N. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Herujito. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Keenan, L. 2011. *The Effect of Extracurricular Activities Oon Career Outcomes: a Literature Review*. Student Psychology Journal Volume I, : hlm 149, (Online)
(http://psychology.tcd.ie/spj/past_issues/issue01/Reviews/THE%20EFFECT%20OF%20EXTRACURRICULAR%20ACTIVITIES%20ON%20CAREER%20OUTCOMES%20A%20LITERATURE%20REVIEW.pdf), diakses 7 Februari 2016
- Kurniadin, D. & Machali, I. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, F. 2010. *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. (Online).
(<http://blog.uny.ac.id/faidillahkurniawan/2010/08/31/ekstra-kurikuler-sebagai-wahana-pembentukan-karakter-siswa-di-lingkungan-pendidikan-sekolah/>), diakses 5 Februari 2016
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (Modul Diklatpim Tingkat III)*. (Online).

(<http://diklat.jogjaprov.go.id/v2/download-materi/category/10-diklat-pim-iii?download=33:pemberdayaan-sumber-daya-manusia>), diakses 1 April 2016

- Lutan, R. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, MA. 2010. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Pasal 19 Ayat (2) tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Online), (<http://kemenag.go.id/file/file/ProdukHukum/lghv1404288771.pdf>), diakses 4 Maret 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Online). (jateng.kemendag.go.id), diakses 4 Maret 2015
- Permana, J. 2011. *Manajemen Ekstrakurikuler*. Online. (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/195908141985031-JOHAR_PERMANA/Manajemen_Ekstra_Kurikuler.pdf), diakses pada 11 Desember 2015
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sandra, M. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siagian, P. S. 2005. *Fungsi-Fungsi Manajerial Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sopiatin, P. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan* (S.H. Yayat, Ed). Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Rebuglik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1-11*. (Online). (qoqozroqu.blogspot.com/2013/01/undang-undang-republik-indonesia-nomor.html?m=1), diakses pada 7 Februari 2016